

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 PANDUAN WAWANCARA

A. Peran orangtua dalam menentukan pilihan agama kepada anak-anak

1. Orangtua memberi kebebasan penentuan pilihan agama kepada anak-anak?
2. Pemaksaan orangtua kepada anak-anak dalam menentukan pilihan agama?

B. Penentuan pilihan agama bagi anak-anak dari keluarga lintas agama dalam membentuk keluarga sakinah

1. Perbedaan agama menjadikan keluarga tetap sakinah?
2. Perbedaan agama menjadikan keluarga tidak sakinah?

LAMPIRAN 2 KLASIFIKASI HASIL WAWANCARA

1. Bagaimana kedua orang tua yang berbeda agama dalam menentukan agama bagi anak-anaknya di Kota Malang?

No	Tanggal	Informan	Hasil Wawancara
1	23 Februari 2012	Ibu Sri Winarti Soedjatmoko	Awalnya beragama Islam, kemudian pindah agama Kristen, tempat tinggal di Kec. Klojen. Jl. Kunto Bhasworo IV/26 Malang. <i>Keluarga saya ini mas, latar belakangnya keluarga kejawen, bisa dikatakan dalam rumah tangga keluarga Pancasila,, hehehe,, soalnya, dikeluarga saya semuanya agama dipelajari baik agama, Islam dan Budha, mulai itu saya lahir tanggal 24, November, 1945, saya yang anak pertama dari tujuh saudara, hanya saya beragama Kristen yang enam saudara semuanya Islam, dulu saya sama ibu di sekolahkan mulai TK SD SMP Katolik terus saya sekolah SMA Negeri, jadi</i>

			ending-endingnya saya dapat pemahaman Katolik gitu ,, kan ibu saya punya teman baik yang bragama Katolik, meskipun ibu saya agamanya Islam mas bapak saya juga agamanya Islam, maka saya disekolahkan di SD Katolik di Batu, dan saudara-saudara adik-adik saya semuanya di sekolahkan di Negeri di sekolah Islam, tapi itu susternya begini, bilang ke ibu saya waktu saya masih kelas enam apa kelas lima SD “ibu putra jenengan akan dibabtis sama saya, lalu ibu saya Jawab jangan dulu suster, anak saya masih kecil, biar nanti kalo sudah besar anak saya bisa memilih agama ”, mungkin ibu saya saking bijaknya sehingga ibu saya tidak mengizinkan saya untuk dibabtis, dan ibu saya memberi kebebasan bagi saya dan saudara-saudara saya untuk beragama apa saja. Dulu kan agama itu tidak terlalu diperhatikan soalnya agamanya kejawen, yang penting punya agama meskipun tidak shalat berdoa, pokoknya KTPnya Islam lah gitu, terus setelah saya lulus SMA saya ketemu sama suami saya yang almarhum ini,biasalah pacaran kayak sekarang sampek ibu dan bapak saya kenal dan setuju sama suami saya (selama masih status pacaran, terus ibu saya mempunyai pandangan baik ke suami saya, mungkin menurut ibu itu orang-orang Kristen baik, saudara bapak saya ada di Bululawang dan kenal sama martua dan akrab mulai dari itu saya dipebolehkan untuk menikah dengan suami saya, suami saya Kristen, tapi kalau dulu mau nikah ke Kantor Catatan Sipil (KCP) sekarang kan ke KUA (Kantor Urusan
--	--	--	--

			Agama) atau ke Gereja dulu, terus pada tahun 1967 saya daftar nikah ke Kantor Catatan Sipil (KCP) dirumah, saya dibaptis untuk beragama Kristen dan saya nikah Gereja Ponorogo karena suami saya dinas di Ponorogo dua minggu baptis untuk beragama krsiten, Pada waktu itu saudara-saudara (family-family) saya yang dari NU dan Muhammadiyah kurang mnndukung karena agama saya megikuti suami agama Kristen, tapi bagi saya biasa-biasa aja, yang penting saya menjaga kerukunan dalam rumah tangga, karena menurut saya kalau dua keyakinan ga enak jadi saya ikut bapak kristen aja dan sampai ke anak saya juga Kristen, Cuma anak saya yang bungsu ini masih belum jelas, katanya masuk agama Islam, ikut suaminya, soalnya mau nikah dengan orang TNI agamanya Islam, di TNI itu istri harus ngikut suami agamanya, itu sekarang peraturan pemerintah, kalau dulu kan gak apa-apa. Saya membiarkan anak saya untuk mengikuti agama apa aja, itu apa ini karena dalam Kristen ada pendewasaan iman, jadi, jika anak sudah besar ya terserah dia haknya dia, yang penting tetap menghormati saudara-saudaranya. Diya anak yang pertama dari tujuh persaudaraan yang memeluk agama Kristen, dengan mengikuti agama suaminya yang beraagama Kristen.
2	25 Februari 2012	Ayu Kusuma Wijaya (21)	Mulai dari kecil mengikuti agama ibunya, baru setelah dewasa memilih agama Kristen. Awalnya aku muslim tapi aku pindah agama kristen, aku bergama Islam sejak kecil, karena aku

			di didik sama mama sebagai muslim, dan papa yang Katolik, jadi setiap hari aku ke gereja, tapi kita melakukan shalat lima waktu, sejak papaku meninggal pada bulan Desember 1999, aku pun memulai mencari kebenaran. Pertamanya aku masuk agama kristen mamaku protes ya, terutama keluarga besar yang dari keluarga mamaku, kerana agamanya muslim semua, kok kamu agamanya Kristen, padahal ndik keluarga kan semuanya muslim, kecuali papamu yang Katolik gitu, tapi sempet juga ortuku (mamaku) membantah, kamu gak boleh agamanya Kristen, soalnya leluhur kamu agamanya muslim, kamu harus beragama muslim, aku pindah agama, Dari keluarga mamaku yang tidak setuju dengan agamaku, tapi aku sempet membantah dari semua yang mamaku bilang, kalo kamu tidak muslim kamu akan sengsara seperti ini,, ini,, dan itu itu,,. Tapi aku tetap mempertahankan keyakinan aku, apa ya,, kalo aku tu, yang memberikan kekuatan seperti ini tuhan bukan manusia, mama memang harus dihormati cuma kalo kita punya keyakinan sesuatu memang yang terbaik untuk kita, mengapa enggak gitu loh,, bahkan pernah pakaianku dibuang hingga aku diludahi sama nenekku disebut kafir, aku terus melawan hingga sekarang aku keluar rumah, kalo dari keluarga bapak tidak apa-apa, terserah mau ikut agama apa aja, yang penting saling menjaga gitu, awalnya penyebab pergolakan ya,, soale,, dari keluarga pun banyak tidak setuju sejak awal gitu loh,, mereka sempet begini, bahkan tidak hanya
--	--	--	--

			keluarga aja, temen-temen kantor sampek bos-bos kantor pun sampek bilang, kenapa kamu kuliyah disana (UKCW) entar kamu akan mengikuti aliran mereka, kamu gak menjaga keutuhan iman kamu, pasti kamu akan goyah, pasti kamu ini itu, dan banyak alasan begitu, cuma' aku disini tidak meninggalkan kampus itu, karena aku ndik situ merasa nyaman, dan aku menemukan sesuatu kedamaian yang belum pernah aku dapatkan pada sebelumnya gitu loh,, aku sempet bingung ya untuk beragama dan aku harus kemana, jadi aku kalo ada acara Gonk Ki Facai ikut, acara agama Hindu, Kristen, Budha semua aku ikut, tapi bagi aku agama yang paling nyaman agama Kristen. Dia belajar semua agama, Islam, Kristen, Katolik, Budha dan Hindu. Pada suatu saat masuk kuliyah dia menemukan agama Kristen yang bisa memberi ketenangan untuk beragama.
3	25 Februari 2012	Haryo Dwi Anggoro (20)	Dari kecil ikut agama bapak, setelah dewasa memilih agama Kristen. Aku agamaya Kristen mas, tapi waktu kecil agama aku Katolik mengikuti bapak, dulu aku pernah masuk muslim, tapi setelah liat ini toh liat kakakku ibadah ke gereja, aku pun ini, biasanya di ajak ke gereja dan aku juga sama kayak kakakku merasa nyaman Agama Kristen, maka dari itu aku pindah kesitu, memang awalnya agama aku Katolik ikut bapakku, tapi selama aku ikut agama bapak, aku gak pernah dibabtis, terus aku pernah jadi muslim juga, baru mau kuliyah aku ngikut embakku kuliyah di Kristen, lalu aku kuliyah di Kristen dan aku pilih agama Kristen ikut agama embakku,

			setahu saya ajaran di Kristen itu, kalau dimuslim susah ngerjain gitu ya, dan kalau di Kristen itu lebih mudah ibadahnya. Waktu aku masuk agama kristen aku juga sempet apa ya, dipojokkan lah seperti itu,tapi itu ya,, eee,,, dengan dipojoknya saya, aku mencoba menerangkan kepada mereka, istilahnya, agama tu gak seburuk yang mereka pikirkan gitu, tapi mereka tidak menerima pendapat aku, dari keluarga bapakku semuanya Katolik, jadi tidak apa-apa aku agama Kristen, justru malah didukunglah sama keluarga bapakku, yang penting saling menjagalah. Setelah dia memutuskan mengikuti agama kakaknya beragama Kristen dan tidak seagama dengan ibunya, meskipun dari keluarga ibunya tidak setuju. Merasa terpojokkan dari keluarga ibunya membuat prilaku yang kurang baik kepada dia, tapi dia selalu tekun denga keyakinannya.
4	06 Maret 2012	Ibu Diyah Parama Kusuma Ratih Anjayani (55) (yang mempunyai anak Ayu Kusuma Wijaya (21) dan Haryo Dwi Anggoro (20).)	Diya beragama Islam, mulai dari kecil mengikuti agama ibunya, baru setelah dewasa memilih agama Kristen, dan, tempat tinggal Jl. Mawar IV/02, Kelurahan. Tunggul Wulung. Kecamatan. Blimbing. Kota Malang. Kalo dalam urutan keluarga saya ya, Itu memang keluarga saya sangat keberatan ya, kalo eee,,, ada salah satu dari anak-anak saya yang agamanya tu tidak sejalan dengan keluarga saya ya, karena dari keluarga saya sendiri memang mayoritas agamanya Islam, tapi kalo dari saya sendiri mas,, karena saya itu agamanya Islam, terus suami saya agamanya Katolik, setelah saya menilai dan menimbang-menimbang,

			bagi saya tu memang pada intinya semua agama tu sama mas, memang ada perbedaan sih, tapi tujuannya sama, isinya juga sama, anak saya ini, saya sudah melarang mas, sudah berkali-kali untuk beragama Islam, karena kakeknya Ayu dari bapak saya dan eyangnya Ayu, menganjurkan Ayu itu masuk agama Islam, tapi bagaimana lagi ya, saya sudah berusaha sekali dua kali anak ini tetep pilihannya masuk ke nasrani, akhirnya saya sebagai ummat Allah ya, pasrah pada yang diatas, kalo memang anak saya itu terpanggil untuk kesana, pasrahkan aja pada yang kuasa, akhirnya mas berjalan dengan waktu, Ayu ini kebetulan kuliah dikampus Universitas Kristen Citra Wacana, jadinya masuk Kristen, awalnya agamanya Islam, cuman beberapa bulan kemaren masuk Kristen. Akhirnya saya, memberikan kebebasan untuk anak saya memilih agama saja, yaa terserah. Yang penting dalam kehidupan keluarga tidak saling menyalahkan, toh nanti juga tanggung jawabnya diri sendiri yaa,, Sampek disitulah saya tersadarkan diri, oh,, ini merupakan sudah panggilan dari tuhan. Kalo saya melarang, mungkin saya ndak bisa, karena jauh-jauh hari saya menekankan gitu loh, karena iyangnya melarang masuk agama selain agama Islam, tapi kalo seperti ini mau apa mas,?. Dan adiknya mbak Ayu ini Haryo Dwi Anggoro mengikuti agama mbaknya mas. Dua anak tersebut dibimbing dan dididik untuk menjadi anak yang beragama yang baik. Ibu Diyah dan keluarganya menginginkan anak-anaknya beragama
--	--	--	--

			Islam. Namu taqdir sudah menentukan anak-anak semula beragama Islam kini tidak sejalan dengan agama keluarga ibunya, mereka memilih agama Kristen. Ibu Diyah dan keluarganya sudah melarang untuk pindah agama, dan sudah berkali-kali untuk beragama Islam. Namun upaya mengembalikan anak beragama Islam tidak berhasil, pasrah kepada Tuhan.
5	08 Maret 2012	Bapak mulyadi (69) dan ibu Sri Lestari (65)	Awalnya pasangan suami istri beragama Islam, lalu ibu Sri Lestari pindah agama Kristen, keluarga tersebut mempunyai empat anak, tiga anak mengikuti agama ibunya beragama Kristen, dan satu anak mengikuti agama bapaknya beragama Islam, tempat tinggal Jl. Rukem 03, Rt. 01. Rw. 06. Kelurahan Bareng. Kecamatan Klojen, Kota Malang. Berikut wawancara keluaraga bapak Mulyadi sebagai perwakilan dari anak-anaknya yang menentukan pilihan agama. <i>Anak saya empat mas, yang tiga mengikuti agama ibu, satunya mengikuti agama saya, tapi anak saya semuanya sejak kecil agama Kristen, tapi anak saya yang masuk Islam mulai pada waktu saya setelah naik haji, saya pulang naik haji dia minta di ikrarkan dimasjid, kira-kira umur empat puluhan masuk Islam.</i> <i>Ketika anak-anak beragama masing-masing ya mas ya, kita hanya memberikan contoh pelaksanaan agama yang kita anut, bagaimanakah dia akan memilih agama sesudah melihat, jadi, agama istri saya Kristen begini-begini jelaskan, kalau mau muslim saya terima kami dukung, kalau mau Kristen ya silahkan, yang penting gak menyalahi aturan dan</i>

			menjalani keyakinan masing-masing mas, Yaa,, saya sama jadi kejadiannya seperti apa yang dikatakan bapak, jadi memang, saat itu belajar al-kitab itu semua, dan saya dulu kayak gitu ya pak? memang keluarga kami muslim semua ibunya bapak, dan ibu saya, itu lah kira-kira dalam hati saya ada keyakinan dan dapat panggilan dari tuhan seperti itu, saat nikah kita masih muslim toh? Nah seperti yang dikatakan bapak tadi bahwa, karena sama-sama belum kuat akhirnya, bapak memberi dukungan kebebasan, kebebasan dalam artian karena pertanggung jawab yang masing-masing itu, menerima keyakinannya, maka keyakinan saya tekuni, dan mula-mula anak-anak ikut saya, ya terserah mereka mau ikut siapa, sehingga berjalannya waktu bapak semakin memahami agama yang diakininya, dan bapak semakin kuat apa yaa agama kita anut, sehingga anak-anak saya terserah milih agama saja, anak saya empat, tiga mengikuti agama saya, yang satunya mengikuti agama bapak, dulu empat anak semuanya mulai kecil agama Kristen. Menurut memilih agama tidak harus melalui intervensi dari orang tua. Orang tua menjaga anak bagaimana menghormati saudara-saudaranya yang menganut beda agama.
--	--	--	--

2. Apakah penentuan pilihan agama bagi anak-anak dari keluarga beda agama dapat mewujudkan keluarga sakinah di Kota Malang?

No	Tanggal	Informan	Hasil Wawancara
1	23 Februari 2012	Ibu Sri Winarti Soedjatmoko	<i>Dalam kerukunan keluarga saya malah sangat menjaga dan menghormati, bahkan kalau waktu lebaran saudara-saudara datang kesini silaturahmi, namanya dalam rumah tangga pasti ada konfliknya, tapi dalam perkara keagamaan gak ada sama sekali mas, bahkan suami saya begitu natalan natalan saya suami dan anak-anak saya datang kerumahnya saudara-saudara saya, begitu idul fitri adik-adik ngumpul-ngumpul dirumah sini tidur disini, biasa ngajak bareng untuk menjaga tali persaudaraan, jadi dalam keluarga saya tidak ada masalah sama sekali, bahkan kakak sepupu saya agamanya ikut agama Katolik gitu tapi sekarang tinggal dijember sana,, anak saya juga seperti itu yang nomer empat untuk beragama apa saja, saya tidak mau menceraikan beraikan anak saya, kerukunan rumah tangga betul-betul dijaga. Jika yang terbaik mengikuti agama suami ya gak apa-apa. Bagi dia, orang tua, anak sudah mempunyai kebebasan untuk menentukan agama, sebagai orang tua tanggungjawab mendidik anak menjadi yang baik.</i>
2	25 Februari 2012	Ayu Kusuma Wijaya (21)	<i>Masih-masih tetep komunikasi, cuma, tapi ada sedikit kesenjangan dalam keluarga gitu, yang awalnya keluarga seperti welcome, sekarang kan ada batasan gitu karena tidak seagama dengan mamaku dan keluarga mama, bahkan aku pernah di usir sama</i>

			<i>keluargaku jangan tinggal dirumah, pernah diboletin makan juga, bahkan aku dibilang kafir sama nenekku, terus aku mulai bulan kemaren gak satu ruma sama mamaku, tapi adikku tetep dirumah, karena masalah persoalannya agama, tapi hubungan sama keluarga tetep berjalan tidak ada batasnya. Dalam keluarga, dia merasa kurang dihargai dan berkomunikasi ada batasnya.</i>
3	25 Februari 2012	Haryo Dwi Anggoro (20)	<i>Sebenarnya, aku sama dengan embakku digituin juga mas, waktu itu mas, nenek saya yang tahu pindah agama, saya pernah untuk menjelaskan ke nenek saya, tapi nenek saya pun tidak mendengarkan penjelasan saya, dan akhirnya nenek saya bilang langsung ke saya, aku disuruh gak bolehkan makan dirumah sama nenek, dan menurut saya ini adalah sesuatu tantangan ato pun ujian terhadap iman saya, tapi sama mama tetep disuruh makan dirumah, tapi akunya yang ngalah untuk tidak makan dirumah selama kurang lebih empat bulan saya makan diluar gitu mas, aku pernah gak disapa, tapi saya yang ngalah menyapa duluan, aku tahu seperti itu sama aku dicuekin aja, meskipun embakku gak tinggal dirumah, aku tetep tinggal di rumah, hubungan tetep berjalan tapi ada batasnya semenjak aku pindah agama Kristen. Dia merasa tidak tenang jika dirinya selalu dipojokan, dia berusaha menjelaskan kepada keluarganya tentang dia beragama Kristen, akan tetapi dari pihak keluarganya ibunya tidak menghiraukan kepadanya, bagi dia ini merupakan suatu ujian untuk menguatkan imannya, dia sabar atas</i>

			cobaan yang diberikan oleh Tuhan.
4	06 Maret 2012	Ibu Diyah Parama Kusuma Ratih Anjayani (55) (yang mempunyai anak Ayu Kusuma Wijaya (21) dan Haryo Dwi Anggoro (20).)	<i>Dalam suasana hubungan keluarga ini yang berbeda agama, kita biasa-biasa aja, komunikasi tetep lancar, gak ada intervensi salah satu pihak, cuma dari keluarga saya mas, yang dipermata jingga, itu kayaknya tidak bisa nerima, kenapa itu yang tadi gini-gini, saya bilang ke keluarga, sudahlah buk saya bilang ya, ini memang sudah pilihan hati nurani anak saya, toh itu juga ummat allah, kalo anak saya sudah diberi eee... apa ini,, didikan seperti agama yang kita anut, ternyata anak saya ini, gak mau ya sudah kita ini sebagai orang tua ini, berserah diri kepada allah, mungkin tuhan punya rencana yang lain, saya cuman beribadah menurut keyakinan saya sendiri mas. Meskipun keluarga ibu Diyah merasa kecewa terhadap anak-anaknya memilih beda agama dan tidak menerima terhadap tindakan perilaku yang mereka lakukannya. Namun hubungan keluarga Ibu Diyah dengan anak-anaknya berjalan yang baik tidak ada batas untuk berkomunikasi. Orang tua berusaha pro aktif kepada anak-anaknya, menjaga kehidupan keluarga sebagai bentuk keharmonisan rumah tangga.</i>
5	08 Maret 2012	Bapak mulyadi (69) dan ibu Sri Lestari (65)	<i>Selama ini saya tidak ada masalah, hubungan keluarga baik-baik saja, sebab saya membebaskan untuk beribada ada mereka, dan saya deberi kebebasan untuk beribadah, dan arena disini setiap berapa bulan itu sudah ada pengajian ya, dia mempersilahkan saya yang mengadakan dia juga mempersilahkan, yang penting tidak mengganggu dan tidak</i>

			<i>mencampuradukkan keyakinan masing-masing, jangan nanti disini pengadaan bercampur keyakinan dan saya tegur kalo sudah itu terjadi, saya tidak bertentangan, dan saya menghormati disini kok ada yang berbeda ya memang ada yang berbeda ya sudah saya tinggalkan. Saat bapak menerima apa, acara program dari agama bapak, ya saya juga punya acara program agama saya nah disini bapak mendukung. Hubungan keluarga bapak Mulyadi sehari-hari merasa aman, damai dan rukun, mereka selalu pro aktif dalam berkomunikasi, dalam bentuk kegiatan ibadah, mereka saling menjaga dan saling menghormati.</i>
--	--	--	---